

Seminar Nasional PPG UPGRIS 2023

Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Jigsaw dalam Seting Klasikal Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Semarang

Irvan Setiawan^{1*}, Heri Saptadi Ismanto², Leni Iffah

¹Universitas PGRI Semarang

²Universitas PGRI Semarang

³SMA Negeri 5 Semarang

*irvansetiawan108@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan ini untuk meningkatkan partisipasi dan kerjasama siswa kelas XI SMA Negeri 5 Semarang dengan menggunakan teknik jigsaw dalam seting klasikal. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas dengan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahap pendahuluan, tahap inti, tahap penutup dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Negeri 5 Semarang dengan obyek penelitian berupa partisipasi dan kerjasama siswa. Instrument penelitian berupa skala psikologis dan lembar observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data partisipasi dan kerjasama siswa dalam pembelajaran klasikal teknik jigsaw. Analisis data hasil penelitian tindakan dilaksanakan secara deskriptif kuantitatif dengan mencari nilai prosentase. Hasil penelitian menunjukkan teknik jigsaw efektif dapat meningkatkan partisipasi dan kerjasama siswa kelas XI SMA N 5 Semarang. Hasil yang diperoleh berupa peningkatan partisipasi lebih dari 60 persen antara sebelum diberikan siklus 1 dan setelah diberikannya siklus 3.

Kata kunci: Partisipasi, Kerjasama, Jigsaw

ABSTRACT

The purpose of this research act to improve participation and cooperation of students of xi sma 5 countries is to use jigsaw techniques in classic settings. Kind of research is a study of class action with descriptive fertitative method. This research was carried out during three cycles, with each cycle consisting of a preliminaries, core stage, Final and reflection stage. The subject of the study is a student of the xi class of the 5th country as well as a study object of participation and cooperation of students. The study instrument of a psychological scale and observation sheet used to gather the student participation and cooperation data in classical study of jigsaw techniques. Data analysis of the research action carried out descriptively quantitatively by looking for prosentage values. Studies show that jigsaw techniques can effectively increase the participation and cooperation of students of xi sma n 5 classes. The result was an increase in participation by more than 60 percent between before cycle 1 and after cycle 3.

Keywords: *Participation, cooperation, jigsaw*

1. PENDAHULUAN

Partisipasi secara harifiah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan yang jika dilakukan dengan baik akan membuat sukses semua anggota ikut serta penuh dalam satu kegiatan kelompok. Dengan demikian proses pembelajaran dapat dikatakan menjadi aktif dan interaktif apabila siswa dapat terlibat secara penuh dalam kegiatan belajar dan guru hanya sebagai fasilitator saja. Dengan adanya manfaat partisipasi yang muncul dari siswa maka akan memberikan partisipasi yang baik dalam bekerjasama. Kerjasama menurut Triana, 2018 menyebutkan bahwa Kerjasama merupakan bentuk interaksi kegiatan yang terdiri dari lebih satu orang yang akan melakukan tugas dengan sejumlah peraturan dan prosedur.

Dirman dan Juarsih 2014 menjelaskan bahwa dalam Kerjasama setiap anggota kelompok memiliki peran dan bukan hanya mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, tetapi ditanamkan perlunya saling membantu. Kemauan untuk dapat bekerjasama dan dilakukan praktik melalui aktifitas dan kegiatan yang tergambar dalam keterampilan kerja sama.

Kerjasama akan memerlukan Kumpulan kelompok atau yang terdiri dari beberapa anggota yang saling membantu dan saling bergantung satu sama lain dalam melakukan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Johnson dalam Ihsan, 2013 mengatakan bahwa individu-individu dalam kelompok tersebut mempunyai tanggung jawab yang sama, sehingga tujuan yang diinginkan akan bisa dicapai oleh mereka, apabila saling bekerjasama.

Dalam Upaya untuk meningkatkan Kerjasama dan partisipasi siswa model pembelajaran cooperative. Model pembelajaran ini dirasa dapat meningkatkan pembelajaran dan kemampuan peserta didik yang memiliki kemampuan berbeda-beda baik itu tinggi, sedang, rendah.

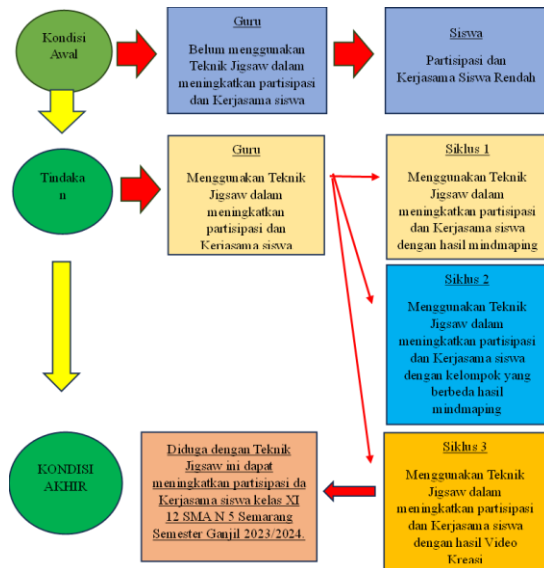
Metode ini mengutamakan Kerjasama dalam penyelesaian permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam

rangka mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran jigsaw akan membuat peserta didik berfikir aktif dan diberi kesempatan untuk dapat mencoba kemampuan diberbagai kegiatan dimana dapat mengembangkan sikap demokrasi secara bersama-sama dalam membantu peserta didik didalam pembelajarannya.

Sejauh ini layanan yang diberikan dalam bimbingan dan konseling di kelas terkadang hanya dilakukan secara ceramah saja. seharusnya dapat diberikan dengan layanan klasikal yang lebih meningkatkan Kerjasama dan partisipasi peserta didik dalam memuat dan memanfaatkan dinamika kelompok dengan demikian akan dapat membantu peserta didik mengungkapkan apa yang difikirkan, dirasakan dan diinginkan tanpa mengganggu hak-hak orang lain untuk berkreasi.

SMA Negeri 5 Semarang dengan menerapkan kurikulum Merdeka dimana untuk kelas XI mengakomodasi sistem Paket yang didalamnya terdapat beberapa peserta didik dari kelas X yang berbeda-beda. Sehingga selama dalam proses pembelajaran kelas XI yang dilakukan ini masih terdapat peserta didik yang dalam berkelompok memilih berkumpul pada kelompok ketika kelas X, kemudian peserta didik merasa tidak diajak sebagai anggota kelompoknya dan berbagai permasalahan lainnya terutama untuk partisipasi dan Kerjasama masih rendah.

Oleh karena itu Penelitian Tindakan Kelas ini akan menggunakan bimbingan klasikal Teknik cooperative learning Jigsaw dalam meningkatkan partisipasi dan Kerjasama peserta didik. dari hasil penelitian ini diharapkan peserta didik akan memiliki partisipasi dan Kerjasama yang baik serta memiliki kemampuan kreatifitas untuk menuangkan partisipasi dan gagasan hasil Kerjasama kelompok.



Gambar 1. Skema Penyelesaian Masalah

Tujuan Umum penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi dan Kerjasama siswa SMA Negeri 5. Tujuan khusus meningkatkan partisipasi dan Kerjasama siswa kelas XI 12 SMA negeri 5 Semarang pada semester ganjil tahun 2023/2024

Partisipasi

Pendapat Hasibuan, dkk (2006) diberikan pengertian terkait dengan partisipasi yang memiliki arti keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan yang ditandai dengan ciri-ciri perilaku fisik dan psikisnya. Belajar yang optimal dapat terbentuk apabila peserta didik mampu berpartisipasi secara tanggung jawab.

Keaktifan yang ditunjukkan oleh peserta didik merupakan partisipasi yang dilakukan oleh peserta didik tersebut, selain keaktifan juga terdapat Kerjasama yang merupakan partisipasi dari kegiatan kelompok. Keaktifan dari partisipasi peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator seperti mendengarkan dengan baik, berdiskusi, melakukan atau membuat sesuatu, menulis laporan, dan sebagainya.

Dalam proses pembelajaran disekolah, partisipasi peserta didik akan sangat diperlukan untuk dapat menciptakan suatu pembelajaran yang efektif, kreatif, menarik, serya

menyenangkan dengan inovasi metode pembelajaran yang beraneka ragam.

Kemp, dalam Saputra, 2021. Menjelaskan partisipasi belajar secara baik yang dilakukan oleh peserta didik dapat diketahui melalui berbagai indikator seperti keaktifan siswa didalam kelas dan kepatuhan norma belajar.

Kemudian Mislinawati dan Fitriani, 2020 menjelaskan partisipasi belajar siswa secara antusias apabila peserta didik memiliki ciri seperti : 1. Peserta didik menyampaikan pendapat dalam proses pembelajarannya baik dalam kegiatan kelompok maupun individu, 2. Siswa bertanya kepada guru, 3. Peserta didik berdiskusi dengan rekan sejawat atau teman sebaya apabila dilakukan dalam setting kelompok.

Kerjasama

Kerjasama merupakan suatu kegiatan diskusi yang dimana individu satu dengan individu lainnya siap bergabung dengan beberapa orang untuk saling tukar pikiran dan memiliki tanggung jawab dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Menurut Husdarta dalam Wibowo. 2017 menyatakan bahwa Kerjasama merupakan tindakan yang aling mendekatkan untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan bersama.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Soerjono Soekanto (2006) yang menjelaskan bahwa Kerjasama merupakan suatu usaha bersama anantara peserta didik atau kelompok dimana untuk dapat mencapai tujuan tertentu.

Kerjasama siswa dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, serta peserta didik dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Terciptanya hubungan ini dimaksudkan adalah hubungan yang dinamis dimana hubungan yang saling menghargai saling peduli seling membantu dan saling memberikan dukungan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, dimana tujuan ini dapat merubah tingkah laki, penambahan pemahaman, dan penerapan ilmu yang dipelajari saat pelaksanaan

kegiatan pembelajaran atau layanan berlangsung.

ciri-ciri atau indikator dari

Kerjasama siswa, diantaranya:

- a) Saling membantu antar sesama anggota kelompok, seperti mau menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya yang belum jelas
- b) Setiap anggota kelompok ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga memiliki kesepakatan bersama
- c) Saling menghargai keikutsertaan setiap anggota kelompok
- d) Mengambil perannya masing-masing
- e) Berada didalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung
- f) Meneruskan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya
- g) Memberikan dorongan kepada siswa lain untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan tugas kelompok
- h) Menyelesaikan tugas sesuai instruksi dan tepat waktu

Teknik Jigsaw

Metode pembelajaran jigsaw merupakan pembelajaran yang berjenis collaborative learning dimana proses belajar kelompok yang didalamnya terdapat individu, saling memberikan pendapat terkait dengan informasi, pengalaman, gagasa, ide, kemampuan, keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing individu dan digunakan untuk bersama-sama dalam meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Metode jigsaw menekankan terhadap siswa untuk mampu memiliki peran ketika berada didalam kelompokinti dan kelompok ahli dimana siswa harus memiliki tanggungjawab agar mampu menciptakan karakter Kerjasama antar anggota kelompok. Pendapat ini ditambahkan oleh Ismail dalam Kusuma, 2018.

Bahwa tujuan dari metode jigsaw ini adalah untuk mengupayakan melatih siswa dalam berdiskusi dan bertanggungjawab secara individu sehingga siswa akan terbiasa dengan metode tersebut dalam memahami tentang materi pokok yang dilaksanakan.

Pembelajaran kooperatif jigsaw ini dikembangkan dengan berpusat pada siswa dimana dalam meningkatkan Kerjasama akademik siswa, membentuk hubungan sosial yang positif, memberikan keterampilan sosial emosional, mengembangkan rasa percaya diri, serta dapat meningkatkan hubungan antar sebaya melalui aktivitas kelompok.

Bimbingan Klasikal

Bimbingan secara klasikal merupakan salah satu alternatif yang dapat dimanfaatkan untuk dapat memberikan informasi untuk dapat memahami sesuatu kepada kelompok orang. Bimbingan klasikal didalamnya terdapat siswa yang berkumpul secara bersama dan melakukan kegiatan bimbingan. Bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan oleh guru dalam memberikan layanan informasi kepada siswa. Erford, dalam 2018 menjelaskan layanan bimbingan klasikal merupakan layanan dalam bidang bimbingan dan konseling dimana layanan klasikal ini berbeda dengan layanan mengajar biasanya.

Penelitian Tindakan Kelas dari Suhardi, 2013. Membuktikan bahwa terdapat hasil bahwa model pembelajaran tipe jigsaw dapat meningkatkan partisipasi dan Kerjasama siswa SMA N pengasih. Penelitian ini berjudul Peningkatan Partisipasi dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Protozoa Kelas X SMA N Pengasih. Penelitian ini menilai partisipasi terhadap kelompok inti dan kelompok asal dimana peserta didik didalam kedua kelompok tersebut menunjukkan perkembangan partisipasi dan Kerjasama yang baik.

Penelitian Tindakan Kelas dari Tuna, 2021 yang berjudul Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Kimia Melalui Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Pada Pembelajaran Laju Reaksi XI IPA 1 SMA Negeri 1 Paguat Tahun Pelajaran 2019/2020. Dengan hasil terdapat peningkatan dalam penggunaan implementasi pembelajaran model jigsaw

dimana mampu memberikan respon baik dan positif bagi peserta didik.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut : Melalui Teknik Jigsaw dalam Bimbingan Klasikal dapat meningkatkan Partisipasi dan Kerjasama Siswa kelas XI 12.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan pada awal semester ganjil. Pemilihan awal semester ini dikarenakan proses untuk adaptasi sehingga membuat peserta didik akan lebih cepat dalam memiliki partisipasi yang baik serta Kerjasama siswa yang baik dalam setting kelompok dan untuk mereduksi kelompok homogen yang masih terbawa di awal semester kelas XI.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini adalah

Skala psikologis partisipasi dan Kerjasama siswa. Pedoman Observasi, ini dilakukan dengan mendapatkan data dengan pengamatan segala sesuatu yang dapat ditangkap oleh Indera dan dapat diobservasi. Dalam PTBK ini observasi yang digunakan menggunakan rencana kerangka jadi telah memiliki struktur tertentu terkait dengan hal-hal yang akan diobservasi, selain itu juga terdapat penilaian pengamatan dan kolaborasi tentang menangkap apa yang ditangkap pada saat situasi yang sedang diobservasi.

Instrumen skala psikologis partisipasi dan Kerjasama adalah skala yang divalidasi menggunakan uji validitas dan reliabilitas dengan bantuan SPSS 2022, Sedangkan pedoman observasi bimbingan klasikal dengan jigsaw yang didalamnya terdapat analisis partisipasi dan Kerjasama ditambah dengan penilaian keterampilan dalam sosial emosional selama proses kegiatan berlangsung.

Data kuantitatif yang didapatkan menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan skor skala psikologis kondisi awal dan skala psikologis setelah dilaksanakan siklus 3. Analisis data yang selanjutnya yaitu analisis data observasi baik dari variabel

partisipasi dan Kerjasama siswa dimana ini dilakukan untuk kelompok ahli dan kelompok asal sehingga akan mendapatkan data perbedaan yang dijadikan sebagai acuan dalam analisis.

Analisis data yang terbentuk dari data kualitatif hasil observasi atau pengamatan maupun analisis proses dilakukan analisis deskriptif kuantitatif dengan membandingkan data tersebut dari kondisi awal, siklus 1, siklus 2, dan siklus 3. Pada tahap akhir akan dilakukan komparasi terhadap kategori partisipasi dan Kerjasama subyek, dengan membandingkan data yang telah diperoleh pada siklus 1,2, dan 3.

Penelitian tindakan bimbingan konseling ini akan dinyatakan berhasil jika Seluruh Subyek meningkat dari kondisi partisipasi dan Kerjasama yang rendah dan kurang. Seluruh subyek mencapai kondisi partisipasi dan Kerjasama siswa minimal pada taraf sedang. Minimal 20 % subyek mencapai partisipasi dan Kerjasama yang tinggi Minimal terdapat presentase sejumlah 60% menampakkan indikator-indikator partisipasi dan Kerjasama pada kategori baik dalam layanan klasikal dengan Teknik jigsaw (indikator Proses)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa SMA Negeri 5 Semarang mayoritas berasal dari zona wilayah Semarang utara, dimana di lokasi ini merupakan sekolah dengan berbagai lingkup swasta dan negeri. Sistem zonasi yang digunakan, membuat peserta didik yang masuk ke SMA 5 memiliki karakteristik yang beragam baik memiliki kompetensi tinggi, sedang dan rendah, dan kompetensi yang beraneka ragam lainnya dalam bakat, minat ataupun kesehatan.

Peserta didik dalam mengemban belajar di SMA Negeri 5 diharapkan akan beradaptasi dengan baik, meskipun berasal dari sekolah yang berbeda, di kelas X peserta didik tidak ada pengelompokan berdasarkan zona sekolah/ jalur masuk sekolah atau nilai, sehingga distribusi yang dilakukan merata.

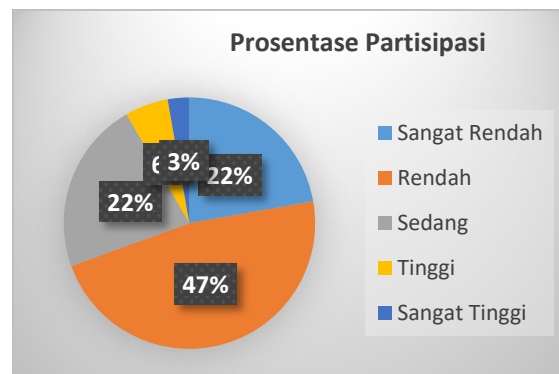
Kompetensi-kompetensi yang terjadi di kelas beraneka ragam. Disamping itu

ketika naik ke kelas XI dikarenakan pada kurikulum Merdeka, Sekolah menengah Atas tidak terdapat penjurusan seperti IPA atau IPS , tetapi sistem ini diganti dengan paket. Paket yang terdapat pada SMA Negeri 5 Semarang pada kelas XI disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik.

Disamping itu, peserta didik yang memilih kelas sesuai dengan paket berdasarkan pilihan mata Pelajaran diharapkan akan cenderung meningkatkan prestasi bagi peserta didik.

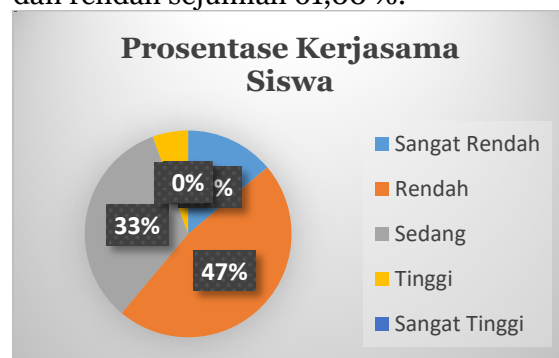
Adanya kelompok yang homogen ini terkadang membuat peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran yang memerlukan setting kelompok akan cenderung mengambil beberapa sikap seperti membuat kelompok sesuai dengan kelompok yang diinginkannya, kurang berpartisipasi maksimal ketika berada dalam kelompok yang tidak sesuai dengan keinginannya, serta terkadang tidak dianggap dalam kegiatan partisipasi kelompok. Masalah ini akan cenderung dapat berkepanjangan apabila tidak segera dilakukan penanganan didalam meningkatkan kompetensi-kompetensi produktif dasar pada peserta didik, dan akan mengganggu dalam kemampuan belajar, dan sosial peserta didik.

Untuk mengetahui seberapa tingkat partisipasi dan kerjasama yang dimiliki oleh peserta didik, pada tanggal 1 Agustus untuk mengetahui data awal dilakukan pengambilan data. Dari skala pre-test yang diberikan diperoleh hasil rata-rata peserta didik dengan tingkat partisipasi dan kerjasama yang masih rendah yaitu untuk partisipasi dengan jumlah 47,2 Persen 17 siswa dari 36 siswa ditambah dengan sangat rendah sejumlah 22,22 % 8 siswa dari 36 siswa dengan akumulasi sekitar 69,42 % untuk kategori sangat rendah sampai dengan rendah.



Gambar 2. Prosentase Partisipasi Pra Siklus

Sedangkan untuk kerjasama rata-rata di kategori rendah dengan prosentase sejumlah 47,22 % atau 17 siswa dari 36 siswa dan sangat rendah sejumlah 22,22 % atau sejumlah 8 siswa dari 36 siswa dengan akumulasi antara sangat rendah dan rendah sejumlah 69,44 %.



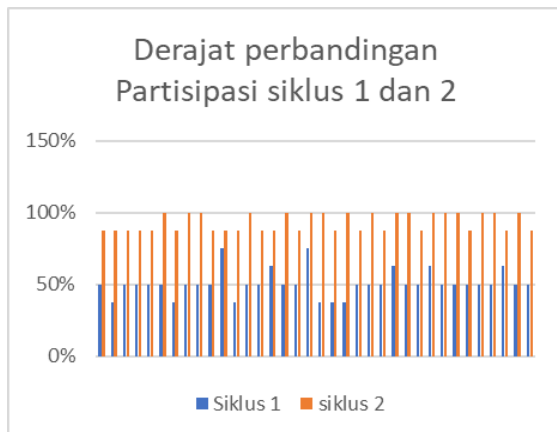
Gambar 3. Prosentase Kerjasama Pra Siklus

Penggunaan kategorisasi menggunakan Azwar (2017) dengan menguraikan tujuan dari pengkategorisasian jenjang yaitu untuk dapat menempatkan posisi individu ke dalam kelompok yang posisinya memiliki jenjang tingkat berdasarkan pada keberlanjutan data yang di ukur. Kategori perumusan ini diurutkan menjadi 5 kategorisasi.

Tabel 1. Komparasi kategori partisipasi Pra Siklus dan Pasca Siklus 1

| Nilai | Kategori | Pra Siklus | Pasca Siklus 1 |
|------------------|---------------|------------|----------------|
| ≤ 32 | Sangat Rendah | 8 | |
| $32 < X \leq 37$ | Rendah | 17 | |
| $37 < X \leq 42$ | Sedang | 8 | 25 |
| $42 < X \leq 46$ | Tinggi | 2 | 8 |
| $X \geq 46$ | Sangat Tinggi | 1 | 3 |
| Jumlah | | 36 | 36 |

Dari data tabel tersebut menunjukkan perkembangan dari data partisipasi siswa yang di lakukan. Sejumlah peningkatan terjadi pada kategori sedang dimana terjadi peningkatan dengan jumlah siswa akhir 21 siswa dan di kategori tinggi menjadi 13 siswa serta sangat tinggi menjadi 2 siswa.



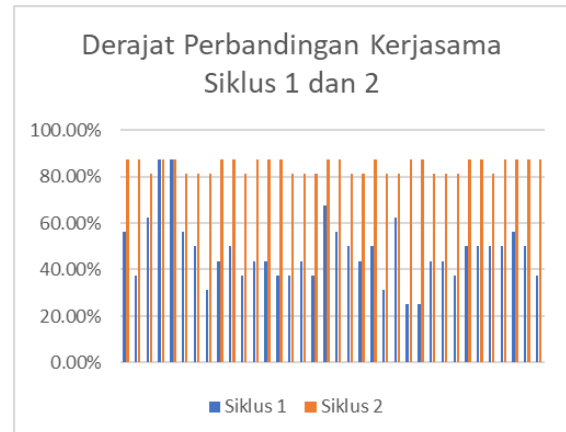
Gambar 4. Komparasi drajat peningkatan partisipasi siklus 1 dan 2

Berdasarkan dari hasil table 1 dan gambar 4. analisis secara individual terhadap perbandingan hasil siklus 1 dan 2 didapatkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memiliki perubahan dalam partisipasi yang sangat signifikan untuk peserta didik yang mencapai kriteria 100 % terdapat 17 peserta didik dengan nomor 6, 8, 9, 13, 16, 18, 19, 23, 26, 28, 29, 30, 32, 33, 35.

Dari data table tersebut menunjukkan perkembangan dari data partisipasi yang di lakukan. Sejumlah peningkatan terjadi pada kategori sedang dimana terjadi peningkatan sejumlah 17 siswa dan di kategori tinggi menjadi 8 siswa serta sangat tinggi menjadi 3 siswa.

Tabel 2. Komparasi Kategori Kerjasama Pra Siklus dan Pasca Siklus 1

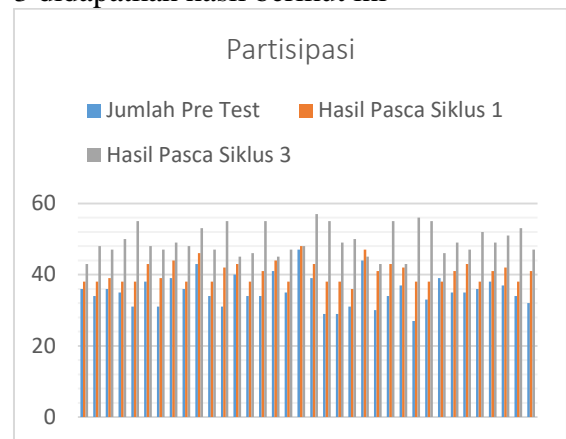
| Nilai | Kategori | Pra Siklus | Pasca Siklus 1 |
|------------------|---------------|------------|----------------|
| ≤ 36 | Sangat Rendah | 5 | |
| $36 < X \leq 46$ | Rendah | 17 | |
| $46 < X \leq 55$ | Sedang | 12 | 21 |
| $55 < X \leq 65$ | Tinggi | 2 | 13 |
| $X \geq 65$ | Sangat Tinggi | 0 | 2 |
| Jumlah | | 36 | 36 |



Gambar 5. komparasi drajat peningkatan kerjasama hasil siklus 1 dan siklus 2

Berdasarkan derajat perbedaan antara siklus 1 dan siklus 2 kerjasama didapatkan peserta didik yang mendapatkan hasil prosentasi 87,50 persen terdapat peserta didik sejumlah 20 dengan nomor 1, 2, 4, 5, 9, 10, 12, 13, 14, 19, 23, 26, 27, 33, 34, 35, 36. Kemudian untuk peserta didik dengan nilai prosentase sejumlah 81,25 persen sejumlah 16 peserta didik dengan nomor 3, 6, 7, 8, 11, 15, 17, 18, 20, 21, 23, 24, 27, 28, 29, 32. Dari hasil derajat perbandingan ini didapatkan peserta didik yang memiliki kerjasama di siklus 1 dibawah 50 persen sudah mengalami peningkatan yang signifikan sampai dengan memperoleh prosentase diatas 80 persen.

Derajat perbandingan antara pra siklus 1, pasca siklus 1 dan post test siklus 3 didapatkan hasil berikut ini



Gambar 6. Perbandingan Partisipasi Pre test, hasil pasca siklus 1, dan pasca siklus 3

Berdasarkan pada hasil derajat perbandingan antara pre test, kemudian pasca siklus 1, dan post test siklus 3 didapatkan peningkatan didalam setiap siklusnya.

Tabel 3 komparasi hasil partisipasi

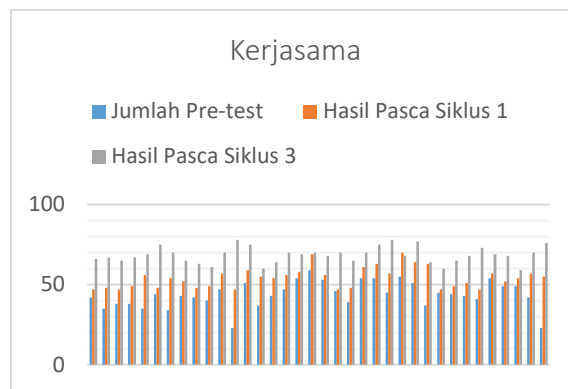
| Nilai | Kategori | Pra Siklus | Siklus 1 | Pra Siklus 3 |
|------------------|---------------|------------|----------|--------------|
| ≤ 32 | Sangat Rendah | 8 | | |
| $32 < X \leq 37$ | Rendah | 17 | | |
| $37 < X \leq 42$ | Sedang | 8 | 25 | |
| $42 < X \leq 46$ | Tinggi | 2 | 8 | 6 |
| $X \geq 46$ | Sangat Tinggi | 1 | 3 | 30 |
| Jumlah | | 36 | 36 | 36 |

Berdasarkan hasil tabel yang ditunjukkan diatas didapatkan bahwa sebelum dilaksanakan siklus 1 partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran atau layanan yang diberikan cenderung mengarah ke kategori sangat rendah dan rendah, terlihat jumlah sangat rendah sebesar 8 peserta didik kemudian rendah 17 peserta didik.

Namun setelah dilaksanakannya siklus 1 didapatkan hasil peningkatan namun masih dalam kategori sedang terlihat dari hasil sedang sejumlah 25 peserta didik kemudian tinggi sejumlah 8 peserta didik.

Setelah dilaksanakannya siklus 2 dan 3 didapatkan hasil akhir setelah diadakannya post test atau pasca siklus 3 yaitu peningkatan yang signifikan dimana hasil yang didapatkan mengarah kepada partisipasi yang tinggi bahkan kearah sangat tinggi terlihat dari data yaitu tinggi sejumlah 6 peserta didik dan sangat tinggi 30 peserta didik.

Berdasarkan pada hasil derajat perbandingan antara pre test, kemudian pasca siklus 1, dan post test siklus 3 didapatkan peningkatan didalam setiap siklusnya.



Gambar 7. Perbandingan Kerjasama Pre test, hasil pasca siklus 1, dan pasca siklus 3

Tabel 4. Komparasi Hasil Kerjasama

| Nilai | Kategori | Pra Siklus | Siklus 1 | Siklus 3 |
|------------------|---------------|------------|----------|----------|
| ≤ 36 | Sangat Rendah | 5 | | |
| $36 < X \leq 46$ | Rendah | 17 | | |
| $46 < X \leq 55$ | Sedang | 12 | 21 | |
| $55 < X \leq 65$ | Tinggi | 2 | 13 | 9 |
| $X \geq 65$ | Sangat Tinggi | 0 | 2 | 27 |
| Jumlah | | 36 | 36 | 36 |

Berdasarkan hasil tabel yang ditunjukkan diatas didapatkan bahwa sebelum dilaksanakan siklus 1 kerjasama peserta didik dalam kegiatan pembelajaran atau layanan yang diberikan cenderung mengarah ke kategori sangat rendah dan rendah, terlihat jumlah sangat rendah sebesar 5 peserta didik kemudian rendah 17 peserta didik.

Namun setelah dilaksanakannya siklus 1 didapatkan hasil peningkatan namun masih dalam kategori sedang terlihat dari hasil sedang sejumlah 21 peserta didik kemudian tinggi sejumlah 13 peserta didik. setelah dilaksanakannya siklus 2 dan 3 didapatkan hasil akhir setelah diadakannya post test atau pasca siklus 3 yaitu peningkatan yang signifikan dimana hasil yang didapatkan mengarah kepada partisipasi yang tinggi bahkan kearah sangat tinggi terlihat dari data yaitu tinggi sejumlah 9 peserta didik dan sangat tinggi 27 peserta didik.

Pembahasan/ diskusi

Pada penelitian ini, penulis membagi distribusi partisipasi ke dalam 5

kategori, hal ini untuk dapat mempermudah dalam pengklasifikasian dan mendapatkan derajat peningkatan yang akurat. Penelitian Tindakan ini dilaksanakan dengan 3 siklus yang menggunakan materi berbeda-beda untuk meningkatkan partisipasi dan kerjasama peserta didik.

Berdasarkan pada siklus 1 hasil yang didapatkan antara partisipasi dan kerjasama masih relatif sedang, dimana hal ini terjadi karena metode yang digunakan terasa masih awam atau baru. Siklus 1 yang dilaksanakan telah mendapatkan hasil perkembangan yang baik, namun memang perlu adanya untuk dikembangkan di siklus 2.

Dalam pelaksanaan siklus 2 didapatkan peningkatan yang signifikan dimana rata-rata peserta didik telah memiliki partisipasi dan kerjasama yang tinggi, hal ini tercermin dari hasil masing-masing peserta didik yang mengalami peningkatan signifikan, baik ketika di kelompok ahli maupun kelompok inti. Pelaksanaan siklus 3 dilaksanakan dengan asumsi untuk mengetahui peningkatan akhir serta konsistensi peserta didik terkait dengan partisipasi dan kerjasama. Dalam siklus 3 ini hasil yang didapatkan sangat signifikan yaitu sampai dengan prosentase 80 persen lebih. Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan ini berhasil dengan baik.

Peningkatan partisipasi dan kerjasama dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw sejalan dengan pendapatnya Asmadi dalam Suhardi, 2013. Yang menjelaskan tipe jigsaw akan memiliki keunggulan dalam mengembangkan keterampilan hubungan interpersonal dan kerjasama kelompok.

Peningkatan ini nantinya akan diikuti dengan perkembangan peningkatan prestasi, hal ini didukung oleh pendapatnya Marning dalam Asmadi, 2013, bahwa belajar menggunakan metode kooperatif selain dapat meningkatkan keterampilan sosial, juga dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan partisipasi dan prestasi akademik. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw termasuk dalam pembelajaran kooperatif yang berpusat pada peserta

didik, dimana pada kurikulum Merdeka ini sangat dikedepankan proses tersebut.

Teknik jigsaw menuntut peserta didik dalam hal partisipasi dimana peserta didik memiliki eksplorasi kemandirian untuk dapat memahami materi dan melaksanakan tugasnya dengan baik. dalam pelaksanaannya, skor yang dinilai adalah pelaksanaan partisipasi dan kerjasama baik didalam kelompok ahli maupun kelompok asal.

Peserta didik ketika dihadapkan dengan keadaan kelompok yang nyaman pasti akan memiliki partisipasi dan kerjasama yang baik, namun sebaliknya apabila merasa anggota kelompok tersebut tidak membuat nyaman, hasil yang didapatkan tidak akan maksimal terkait dengan partisipasi dan kerjasama.

Pada prosesnya pelaksanaan setiap siklus berjalan dengan baik dengan catatan harus memiliki waktu pelaksanaan yang cukup, dikarenakan metode ini sangat menguras waktu, untuk mendapatkan hasil yang maksimal maka diperlukan waktu yang cukup, dimana kita dapat melakukan observasi terhadap setiap tindakan perkembangan yang ditunjukkan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil akhir perbandingan antara siklus pra siklus, kemudian siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 didapatkan hasil yang sangat signifikan. Hasil ini dapat menjadi acuan dalam penerapan layanan berbasis kooperatif. Peserta didik yang belum Memiliki partisipasi dan kerjasama, bukan berarti siswa yang pasif, namun dapat dimungkinkan karena penggunaan metode yang kurang tepat sehingga dalam pelaksanaannya masih cenderung terlihat belum memiliki partisipasi dan kerjasama yang baik. dengan demikian hasil minimal peningkatan 20 persen disetiap siklusnya, kemudian minimal 60 persen untuk peningkatan dari pra siklus sampai ke tahap siklus 3 dapat tercapai dengan baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilaksanakan secara 3 siklus terkait dengan peningkatan partisipasi dan kerjasama siswa dengan

menggunakan teknik jigsaw dalam setting klasikal pada kelas XI didapatkan hasil yang sangat signifikan atau efektif. Hal ini dapat dikarenakan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode kooperatif learning dimana metode ini dengan teknik jigsaw memberikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dengan kontrol dan pengelolaan pembelajaran oleh guru secara baik, mulai dari memberikan instruksi kegiatan, kemudian melakukan diferensiasi pembelajaran, mengakomodir segala bentuk aspirasi peserta didik melalui kreasi inovatif.

Untuk meningkatkan partisipasi dan kerjasama peserta didik perlu dilakukan secara simultan dan berkelanjutan. Penghitungan hasil dibandingkan dengan perkembangan antara pre test dengan post test, serta membandingkan derajat perkembangan partisipasi dan kerjasama disetiap siklusnya. Pelaksanaan penelitian tindakan ini terkendala dalam penggunaan waktu yang memerlukan waktu cukup banyak, sehingga perlu penyesuaian apabila dilaksanakan dengan waktu pembelajaran yang singkat. Berdasarkan hasil penelitian batas minimal kenaikan setiap siklus dan batas minimal kenaikan antara pra siklus 1 dan pasca siklus 3 terpenuhi dengan baik bahkan sejumlah 80 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Amador, J.A and Mederer, H. (2013). *Migrating Successful Student Engagement Strategies Online: Opportunities and Chalences using Jigsaw Group and Problem Based Learning*. *Merlot Journal of Online Learning and Theaching*, Vol 9 No 1.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Bandung: Rineka Cipta.
- Armanto, S., Armanto, D., & Harahap, M.B. (2014). *Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan STAD Ditinjau dari Kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematis Siswa SMA*. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1).
- Dirman & Juarsih, C. (2014). *Karakteristik Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erford, Bradly. (2018). *Group Work in The School*. *Loyola University Maryland*: Perarson.
- Hasibuan & Moedjiono. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama.
- Huda, M. (2014). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ihsan, F. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2010). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* : Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Johnson & Johnson. (2005). *Cooperative Learning*. Diakses [Http://www.cooperation.orp/](http://www.cooperation.orp/)
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, Diakses 20 September 2023 pukul 15.30 WIB
- Kusuma, Ardi Wira. (2017). *Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Model Jigsaw dalam Bimbingan Klasikal*. *Konselor*. Vol 7. Hal 26-30.
- Nanikmah. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas XII IPS 1 SMA*

- Negeri 1 Bondowoso Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Refleksi Pembelajaran*. Vol 5(1).
- Pratiwi, Ari Ika, (2021). Pengembangan Model Kolaborasi Jigsaw Role Playing Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bekerjasama Siswa Kelas V SD Pada Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol 1(2).
- Rahmawati L. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas IIIB SDN Karang Sari 3 Kota Blitar. *Skripsi Jurusan Kependidikan Sekolah Dasar dan Prasekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan UM*.
- Silberman, Melvin L. (2004). *Active Learning : 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia dan Nuansa
- Sudjana. (2005). *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: PT Falah Production.
- Suhardi. (2013). *Peningkatan Partisipasi dan Kerjasama Siswa Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Materi Protozoa Kelas X SMA N Pengasih*. *Jurnal Pendidikan matematika dan Sains*. Vol 1(2)
- Triana, Winy. 2018. *Improving Student Cooperation Through Cooperative Learning Model Numbered Heads together (NHT) Healthy Theme Is Important Class V SD Negeri 55*. University Jambi. Hal 1-15.
- Tetep & Suparman, A. (2019). *Students' Digital Media Literacy: Effects on Social Character*. *International Journal of Recent Technology and Engineering (IJRTE)*. ISSN: 2277-3878, Volume-8 Issue-2S9, September 2019. DOI:10.35940/ijrte.B1091.0982S9 19.
- Tuna, Rahmawaty. (2021). Upaya Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Kimia Melalui Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Pada Pembelajaran Laju Reaksi Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Panguat Tahun Pelajaran 2019/2020. *AKSARA*. Vol 8(1).